

FORMULASI LIP CREAM EKSTRAK ETANOL KAYU SECANG (*Caesalpinia sappan* L.) SEBAGAI PEWARNA

FORMULATION OF LIP CREAM ETHANOL EXTRACT (*Caesalpinia sappan* L.) AS DYES

Sulistiorini Indriaty^{1*}, Nur Rahmi Hidayati¹, Lela Sulastr¹, Yayan rizikiyan¹,
Nina Karlina¹, Sulistiani¹

¹Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon
Jl. Cideng Indah no. 3 Telp. (0231) 230984 Cirebon 45153
Email : s.indriaty82@gmail.com

Submitted : 5 January 2022 Reviewed : 25 January 2022 Accepted : 2 March 2022

ABSTRAK

Kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) mempunyai kandungan zat warna merah bernama brazilin yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alamiah. Warna merah yang menarik dari kayu secang dapat dijadikan pewarna alami dalam sediaan kosmetika salah satunya sebagai pewarna *lip cream*. Ekstrak etanol kayu secang dibuat dengan maserasi menggunakan etanol 96%. Tujuan penelitian ini adalah membuat formula *lip cream* menggunakan pewarna dari ekstrak etanol kayu secang dan untuk mengetahui stabilitasnya dengan metode *cycling test* selama 6 siklus. Dalam penelitian ini dibuat tiga macam formula dengan konsentrasi ekstrak kayu secang yaitu 1%, 2%, dan 3%. Uji stabilitas sediaan dilakukan dengan parameter yang diuji yaitu organoleptis (aroma, warna, dan tekstur), homogenitas, pH, uji daya sebar, uji daya oles dan uji kesukaan (*hedonic test*). Hasil menunjukkan ketiga formula *lip cream* secara organoleptis (aroma, warna, tekstur) dan homogenitas cukup stabil tetapi pada *lip cream* konsentrasi 3% menunjukkan adanya butiran – butiran padat siklus ke-4. Ketiga formula *lip cream* memiliki pH yang sesuai untuk bibir yaitu pH 4,5 – 6,5, mudah dioleskan, bersifat glossy, dan lembut. Hasil *hedonic test* menunjukkan bahwa *lip cream* formula 2 lebih banyak disukai dengan jumlah rata-rata kesukaan terhadap aroma 7,03, warna 7,36, dan tekstur 7,1.

Kata kunci : *Cycling test, Hedonic test, Kayu secang (Caesalpinia sappan L.), Lip cream.*

ABSTRACT

Caesalpinia sappan L has a red substance called brazilin which can be used as a natural dye. The attractive red color of secang wood can be used as a natural dye in cosmetics preparations, one of which is lip cream coloring. Ethanol extract of secang wood was made by maceration using 96% ethanol. The aims of this study is to make formula for lip cream using dyes from ethanol extract of secang wood and to find out its stability with the cycling test method for 6 cyclus . In this study three formulas were made with the concentration of secang wood extract, namely 1%, 2%, and 3%. The stability test of the preparation was carried out with the parameters tested, namely organoleptic (aroma, color, and texture), homogeneity, pH, dispersion test, smear test and preference test (hedonic test). The results show that the lip cream formulas are organoleptic (aroma, color, texture) and homogeneity are quite stable, both at 4°C and 40°C, but in lip cream 3% concentration show solid granules on 4 cyclus. The lip cream formulas have a suitable pH for the lips which is pH 4.5 - 6.5, easy to apply, is glossy, and soft. The results of the hedonic test show that the lip cream formula 2 was preferred by the average number of flavors of aroma 7.03, color 7.36, and texture 7.1.

Keywords: *Cycling test, Hedonic test, Caesalpinia sappan L., Lip cream.*

Penulis Korespondensi :

Sulistiorini Indriaty

Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon

Jalan Cideng Indah No.3, Kertawinangun, Kedawung, Cirebon, Jawa Barat 45153

Email : s.indriaty82@gmail.com**PENDAHULUAN**

Lip cream atau *creamy lipstick* biasanya akan menghasilkan sedikit efek basah pada bibir. Jenis lipstick ini cocok untuk yang memiliki bibir kering. Hal ini disebabkan kadar minyak yang tinggi dalam *lip cream* dapat membantu melembabkan bibir. Jenis lipstick ini mengandung lebih banyak kandungan lilin sehingga dapat berfungsi sebagai pelindung bibir dari sinar matahari langsung. *Lip cream* menghasilkan warna yang lebih merata pada bibir, selain itu *lip cream* memiliki tekstur yang *creamy* dan lembut, penggunaan *lip cream* dapat di aplikasikan dengan menggunakan kuas (Ummi, 2017).

Sejak ditemukannya zat pewarna sintetis penggunaan zat warna alami semakin menurun, meskipun keberadaannya tidak menghilang sama sekali (Amin, 2016). Namun pada dasarnya, banyak tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami, salah satunya adalah kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.). Kayu secang menghasilkan pigmen berwarna merah bernama brazilin. Pigmen ini memiliki warna merah tajam dan cerah pada pH netral (pH = 6-7) dan bergeser kearah merah keunguan dengan semakin meningkatnya pH. Pada pH rendah (pH = 2-5) brazilin memiliki warna kuning (Kurniati, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Damayyanti (2014) menyatakan bahwa sediaan lipstick ekstrak kayu secang dengan penambahan triethanolamin (TEA) dengan konsentrasi 2% berwarna merah terang, konsentrasi 4% berwarna merah, konsentrasi 6% berwarna merah muda, dan konsentrasi 8% berwarna coklat tua. Sediaan lipstick dengan kayu secang konsentrasi 2% dan 4% pHnya adalah 6, konsentrasi 6% memiliki pH 5, dan konsentrasi 8% memiliki pH 4. Warna merah dan pH pada sediaan lipstick ekstrak etanol kayu secang disebabkan adanya penambahan triethanolamin (TEA) dengan konsentrasi pada formula. Triethanolamin (TEA) digunakan sebagai *emulsifying agent* dan *alkalizing agent* (Rowe dkk, 2009).

Konsentrasi ekstrak etanol kayu secang yang digunakan untuk membuat *lip cream* dalam penelitian ini adalah 1%, 2%, dan 3%, masing - masing dengan penambahan triethanolamin (TEA) 1% sebagai *emulsifying agent* dan *alkalizing agent*. Triethanolamin (TEA) sangat menentukan warna dan pH pada formulasi *lip cream* ekstrak etanol kayu secang (*Caesalpinia sappan* L). Ekstrak etanol kayu secang diperoleh dengan cara maserasi menggunakan etanol 96%. Metode ini merupakan metode ekstraksi yang murah dan sederhana.

METODE PENELITIAN**Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Timbangan analitik (Ohaus), *rotary evaporator* (IKA), pH indikator (Merck), jangka sorong (Krisbow), oven (Mommert), alat-alat gelas (Pyrex), maserator, water bath, mikroskop, lemari pendingin (Samsung), mortir dan stamper, cawan porselin, dan wadah *lip cream* (Sinar Jaya).

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kayu secang dalam bentuk serbuk yang diperoleh dari CV. Bina Syifa Mandiri di Yogyakarta. Sedangkan untuk bahan kimianya antara lain Triethanolamin (pro teknis PT Global Lab), Propilparaben (pro teknis CV Mustika Lab), Metilparaben (pro teknis CV Mustika Lab), Etanol 96% (pro teknis PT Bractacem), Carnauba wax (pro teknis CV Mustika Lab), Setil alkohol (pro teknis CV Mustika Lab), BHT (pro teknis CV Mustika Lab), Cocoa butter (pro teknis PT Brataco), Vaselinum Album (pro teknis PT Brataco), Castor Oil (pro teknis PT Brataco), Gliserin (pro teknis PT Brataco) dan olive oil (pro teknis PT Gautama Indah Perkasa).

Jalannya Penelitian

1. Pembuatan ekstrak etanol kayu secang

Ekstrak dibuat dengan maserasi menggunakan etanol 96%. Sebanyak 250 gram serbuk kayu secang direndam dalam pelarut etanol 96% sebanyak 1.875 ml selama 3x24jam sambil sesekali diaduk, dilanjutkan dengan penyaringan dan dibilas dengan pelarut hingga diperoleh 100 bagian pelarut. Selanjutnya maserat dipekatkan dengan alat *rotary evaporator* pada suhu 40°C hingga diperoleh ekstrak kental.

2. Pembuatan *lip cream* ekstrak etanol kayu secang

Pada penelitian ini dibuat tiga formula dengan memvariasikan konsentrasi ekstrak kayu secang. Formula dapat dilihat pada [Tabel I](#).

Tabel I. Formula sediaan *lip cream* ekstrak etanol kulit kayu secang

Komposisi	Formula (%)		
	F(I)	F (II)	F (III)
Ekstrak etanol kayu secang	1	2	3
Triethanolamin	1	1	1
Carnauba wax	3	3	3
Setil alcohol	2	2	2
BHT	0,1	0,1	0,1
Propilparaben	0,5	0,5	0,5
Methylparaben	0,1	0,1	0,1
Cocoa butter	5	5	5
Vaselinum album	30	30	30
Gliserin	9	9	9
Castor oil	30	30	30
Olive oil Ad	100	100	100

Cara Pembuatan *Lip Cream*

- Dicampurkan fase wax, yaitu carnauba wax, setil alkohol, vaselinum album dan cocoa butter ke dalam cawan porselen dan dipanaskan di atas water bath hingga melebur (massa 1).
- Propilparaben, methylparaben, dan sedikit etanol 96% dimasukkan ke dalam cawan porselen, aduk hingga larut, kemudian tambahkan gliserin aduk hingga homogen dan panaskan diatas water bath (massa 2).
- BHT dimasukkan ke dalam becker glass dengan sedikit etanol 96% aduk hingga larut, tambahkan castrol oil dan olive oil, aduk hingga homogen (massa 3).
- Triethanolamin dimasukkan ke dalam ekstrak etanol kayu secang di dalam cawan porselen, aduk hingga larut (massa 4).
- Massa 4 dimasukkan ke dalam (massa 3) aduk hingga homogen menjadi (massa 5).
- Ditambahkan (massa 2) kedalam (massa 5) aduk hingga homogen.
- Massa 1 dituang ke dalam (massa 5) aduk cepat dan kuat hingga terbentuk *lip cream*.
- Sediaan dipindahkan dalam wadah dan dioleskan dengan menggunakan kuas.

3. Evaluasi sediaan *lip cream*

Uji stabilitas sediaan dilakukan dengan menggunakan metode *cycling test* dengan pengamatan yang dilakukan pada hari ke-0 dan setiap 1 siklus. Parameter-parameter yang digunakan pada uji stabilitas lip cream diantaranya adalah uji organoleptik, uji homogenitas, uji pH, uji daya sebar, dan uji daya oles. Uji kesukaan dilakukan terhadap 30 panelis dengan parameter aroma, tekstur, dan warna dari masing-masing formula lip cream yang dibuat.

- a. Uji Organoleptik
Uji organoleptik / uji sensori adalah cara pengujian dengan menggunakan indera manusia sebagai alat untuk mengukur daya penerimaan terhadap produk. Pengukuran pada uji organoleptik meliputi warna, tekstur, dan aroma (Aslikhah, 2013).
- b. Uji Homogenitas
Uji homogenitas perlu dilakukan untuk mengetahui homogenitas dan ada tidaknya butiran (*gritty*) yang dapat menimbulkan gesekan mekanis pada kulit bibir. Untuk mengetahui homogenitas suatu sediaan topikal dapat diperiksa dengan cara mengoleskan masing-masing formula sediaan sejumlah tertentu pada kaca transparan. Masing-masing sediaan *lip cream* dibuat, diperiksa homogenitasnya dengan cara mengoleskan sejumlah tertentu sediaan pada kaca objek. Sediaan *lip cream* harus menunjukkan susunan yang homogen dan tidak terlihat adanya butir-butir kasar (Damayyanti, 2014).
- c. Uji pH
Karena tekstur *lip cream* yang berlemak, untuk uji pH sediaan *lip cream* dicampurkan dengan paraffin liquid hingga bercampur merata dan homogen. Setelah itu sediaan diamati pHnya dengan menggunakan pH indikator, dengan cara mencelupkan batang pH indikator kedalam sediaan *lip cream* yang sudah bercampur bersama dengan paraffin liquid lalu cocokkan warna dan dinilai pHnya dengan pH indikator. Sediaan *lip cream* ekstrak etanol kayu secang menunjukkan pH yang aman bagi kulit dimana sesuai dengan pH fisiologis kulit, yaitu antara 4,5 – 6,5 (Hustami dkk, 2014).
- d. Uji Daya Sebar
Uji daya sebar dilakukan untuk mengetahui seberapa cepat penyebaran *lip cream* pada saat digunakan. Sehingga penggunaan *lip cream* lebih mudah diaplikasikan pada bibir, daya sebar sediaan semisolid dengan viskositas yang cukup besar termasuk semistiff (≤ 5 cm) (Garg dkk, 2002). Uji ini dilakukan dengan cara *lip cream* ditimbang sebanyak 0,5 gram dan diletakkan tepat ditengah plat kaca yang dibawahnya disertai dengan skala diameter, kemudian ditutup kaca lain yang telah ditimbang dan dibiarkan selama satu menit, setelah itu diukur diameter sebar. Setelah satu menit ditambahkan beban 50 gram dan dibiarkan selama satu menit, kemudian diukur diameter sebar. Hal yang sama dilakukan tiap satu menit dengan penambahan beban 50 gram sebanyak 3x, yaitu 150 gram hingga diperoleh diameter yang cukup untuk melihat pengaruh beban terhadap diameter sebar sediaan *lip cream* (Tunjungsari dkk, 2012).
- e. Uji Daya Oles
Dilakukan secara visual dengan cara mengoleskan *lip cream* pada kulit punggung tangan kemudian mengamati merata atau tidaknya dan menutupi warna kulit yang aslinya dengan perlakuan 5 kali pengolesan. Sediaan *lip cream* dikatakan mempunyai daya oles yang baik jika warna yang menempel pada kulit punggung tangan banyak dan merata dengan beberapa kali pengolesan. Sedangkan sediaan dikatakan mempunyai daya oles yang tidak baik jika warna yang menempel sedikit dan tidak merata. Pemeriksaan dilakukan terhadap masing- masing sediaan dibuat dan dioleskan pada kulit punggung tangan dengan 5 kali pengolesan (Hustami dkk, 2014).
- f. Uji Kesukaan (*Hedonic test*)
Uji hedonik dilakukan pada 30 orang panelis. Setiap panelis diminta untuk mengoleskan masing-masing formula sediaan yang dibuat pada kulit punggung tangannya. Penilaian dengan menggunakan skala numerik dengan cara mengisi lembar kuisioner dan memberikan penilaian pada kolom yang disediakan. Parameter pengamatan pada uji hedonik adalah kemudahan pengolesan, aroma, tekstur, dan warna dari masing-masing sediaan *lip cream*. Kemudian dihitung jumlah rata-rata kesukaan terhadap masing-masing sediaan. Kriteria inklusi yang digunakan untuk uji hedonik pada sediaan *lip cream* meliputi : 30 orang wanita berusia 18-30 tahun. Sehat jasmani dan rohani, kepekaan terhadap sensori, dan bersedia untuk dijadikan sebagai panelis.

Analisis Data

Data yang diperoleh adalah hasil pengamatan evaluasi sediaan yang meliputi uji organoleptis, uji homogenitas, uji pH, uji daya sebar, uji oles dan hedonik. Kemudian data yang diperoleh dibuat dalam bentuk tabel pengamatan.

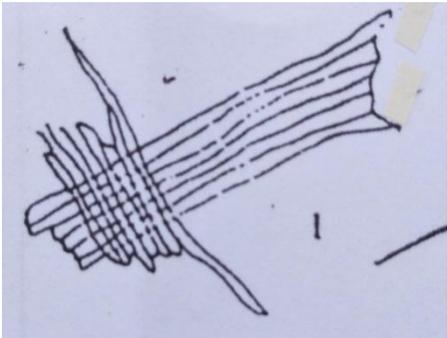
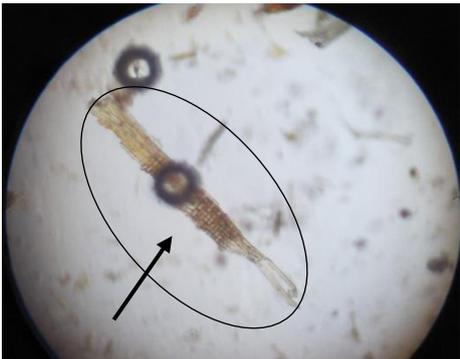
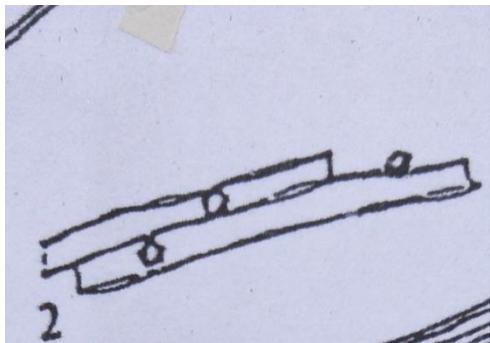
HASIL DAN PEMBAHASAN

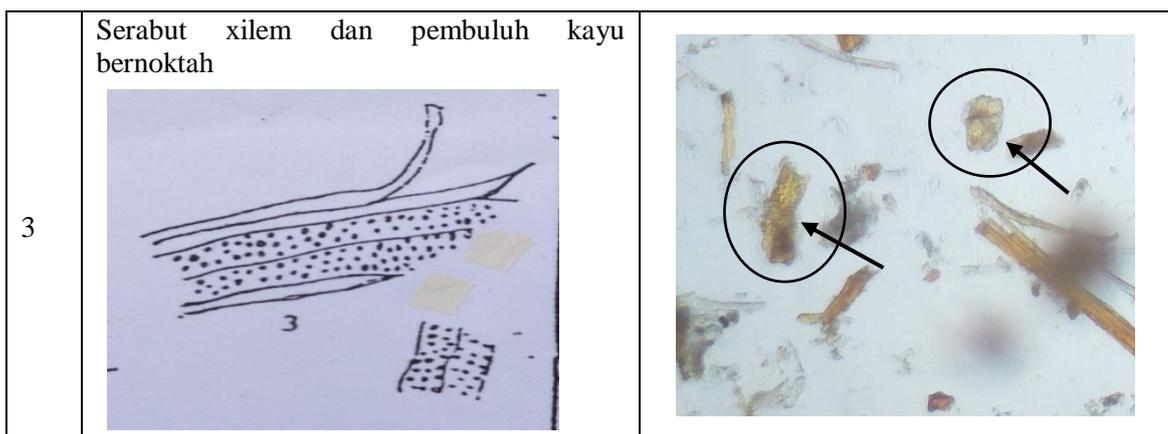
A. Rendemen ekstrak etanol kulit kayu secang

Rendemen hasil maserasi ekstrak kayu secang

$$\begin{aligned} \text{Rendemen} &= \frac{\text{berat ekstrak}}{\text{berat simplisia}} \times 100\% \\ &= \frac{70,5 \text{ gram}}{250 \text{ gram}} \times 100\% \\ &= 28,2\%. \end{aligned}$$

Kulit kayu secang memiliki serabut xilem dengan hablur kristal kalsium oksalat dan pembuluh kayu. Berikut adalah hasil uji mikroskopik simplisia kulit kayu secang dapat dilihat pada [Gambar 1](#).

NO	Literatur (Materia Medika Indonesia Jilid I, 1977) Mikroskopik	Hasil Pengamatan
1.	Serabut xilem 	
2.	Serabut xilem dengan hablur kalsium oksalat 	



Gambar 1. Hasil pengujian mikroskopik kulit kayu secang

B. Pengujian organoleptis *lip cream*

Lip cream umumnya digunakan untuk mewarnai bibir yang dibuat dari campuran lilin, minyak, dan lemak serta penambahan zat pewarna untuk memberikan kesan warna pada sediaan *lip cream*. Lilin (carnauba wax dan setil alkohol) berfungsi memberikan tekstur pada *lip cream*, menjaga kelembapan, dan lembut serta mudah dioleskan pada bibir dengan tekanan serendah mungkin (Asyifaa dkk, 2017). Minyak (castrol oil, vaselin album, minyak zaitun, dan gliserin) berfungsi sebagai *solvent* untuk melarutkan zat warna dengan baik dan memiliki viskositas rendah, tidak berbau serta mudah didapat (Asyifaa, 2017). Lemak (cacao butter) berfungsi sebagai pengikat dalam basis antara fase minyak dan fase lilin, dan sebagai pendispersi untuk pigmen yang tidak larut serta memberikan lapisan pada bibir mencegah efek kekeringan (Damayyanti, 2014). Methyl paraben (Nipagin) dan Propil paraben (Nipasol) digunakan sebagai pengawet kosmetik. Butil Hidroxi Toluena (BHT) digunakan sebagai antioksidan dalam sediaan *lip cream*. Triethanolamin digunakan sebagai zat pewarna dan pengemulsi pada sediaan *lip cream* (Damayyanti, 2014).

Variasi konsentrasi ekstrak kayu secang yang ditambahkan menghasilkan perbedaan warna *lip cream*. *Lip cream* ekstrak kayu secang dengan konsentrasi 1% berwarna merah muda, konsentrasi 2% berwarna merah, dan konsentrasi 3% berwarna merah tua. Aroma *lip cream* adalah aroma khas coklat, hal ini disebabkan cocoa butter yang terkandung dalam sediaan *lip cream*.

Warna merah pada sediaan *lip cream* ekstrak etanol kayu secang formula 1%, 2%, dan 3% disebabkan adanya penambahan Triethanolamin (TEA) pada masing-masing formula. TEA digunakan sebagai *emulsifying agent* dan *alkalizing agent* (Rowe dkk, 2009). Warna tersebut terdispersi merata dengan aroma khas coklat yang berasal dari cocoa butter, mudah dioleskan, berbentuk semi solid, bersifat glossy karena mengandung minyak zaitun, dan lembut. Hasil uji organoleptis dapat dilihat pada Tabel II.

Tabel II. Hasil pengamatan uji organoleptis *lip cream*

siklus Ke-	Kondisi sediaan	Formula <i>lip cream</i>		
		1	2	3
0	Warna	Merah muda	Merah	Merah tua
	Bau	Khas cacao	Khas cacao	Khas cacao
	Tekstur	Semi solid	Semi solid	Semi solid
1	Warna	Merah muda	Merah	Merah tua
	Bau	Khas cacao	Khas cacao	Khas cacao
	Tekstur	Semi solid	Semi solid	Semi solid
2	Warna	Merah muda	Merah	Merah tua
	Bau	Khas cacao	Khas cacao	Khas cacao
	Tekstur	Semi solid	Semi solid	Semi solid
3	Warna	Merah muda	Merah	Merah tua
	Bau	Khas cacao	Khas cacao	Khas cacao
	Tekstur	Semi solid	Semi solid	Semi solid
4	Warna	Merah muda	Merah	Merah tua
	Bau	Khas cacao	Khas cacao	Khas cacao
	Tekstur	Semi solid	Semi solid	Semi solid
5	Warna	Merah muda	Merah	Merah tua
	Bau	Khas cacao	Khas cacao	Khas cacao
	Tekstur	Semi solid	Semi solid	Semi solid
6	Warna	Merah muda	Merah	Merah tua
	Bau	Khas cacao	Khas cacao	Khas cacao
	Tekstur	Semi solid	Semi solid	Semi solid

C. Pengamatan uji homogenitas *lip cream*

Sediaan *lip cream* yang baik harus menghasilkan susunan yang homogen dan tidak terdapat butiran kasar. Dari data homogenitas menunjukkan bahwa formula *lip cream* ekstrak etanol kayu secang konsentrasi 1% dan 2% menghasilkan warna yang merata saat dioleskan diatas kaca transparan dan tidak terdapat butiran kasar (gritty), tetapi pada sediaan *lip cream* ekstrak etanol kayu secang konsentrasi 3% pada siklus ke 4 hingga siklus ke 6 menunjukkan adanya butiran kasar yang terdapat dalam sediaan *lip cream*, yang menyatakan bahwa kurangnya homogenitas pada sediaan *lip cream* ekstrak kayu secang konsentrasi 3%. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada [Tabel III](#).

Tabel III. Hasil pengamatan uji homogenitas *lip cream*

siklus Ke-	Pengamatan Homogenitas		
	Formula 1	Formula 2	Formula 3
0	Homogen	Homogen	Homogen
1	Homogen	Homogen	Homogen
2	Homogen	Homogen	Homogen
3	Homogen	Homogen	Homogen
4	Homogen	Homogen	Kurang Homogen
5	Homogen	Homogen	Kurang Homogen
6	Homogen	Homogen	Kurang Homogen

D. Pengamatan uji pH sediaan *lip cream*

Hasil pengamatan uji pH sediaan *lip cream* ekstrak etanol kayu secang konsentrasi 1% memiliki pH 6, konsentrasi 2% dan 3% memiliki pH 5, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi ekstrak kayu secang yang ditambahkan maka sediaan yang dihasilkan asam, karena ekstrak kayu secang bersifat asam. Sediaan *lip cream* ekstrak etanol kayu secang menunjukkan pH yang aman bagi kulit dimana sesuai dengan pH fisiologis kulit, yaitu antara 4,5 – 6,5. Pada sediaan kosmetik diusahakan memiliki pH yang sama atau mendekati pH fisiologis kulit. Semakin asam bahan yang mengenai kulit, maka kulit akan semakin kesulitan untuk menetralsirnya dan dapat menyebabkan kulit menjadi kering, pecah- pecah dan mudah terkena infeksi (Tranggono dan Latifah, 2007). Hasil pengamatan uji pH sediaan *lip cream* dapat dilihat pada Tabel IV.

Tabel IV. Hasil pengamatan uji pH sediaan *lip cream*

Siklus Ke-	pH sediaan		
	Formula 1	Formula 2	Formula 3
0	6	5	5
1	6	5	5
2	6	5	5
3	6	5	5
4	6	5	5
5	6	5	5
6	6	5	5

E. Pengamatan uji daya sebar sediaan *lip cream*

Uji daya sebar dilakukan untuk mengetahui seberapa cepat penyebaran *lip cream* yang digunakan. Sehingga penggunaan *lip cream* lebih mudah diaplikasikan pada bibir, *Lip cream* dikatakan mudah menyebar apabila diameter sekitar 5-7 cm (Asyifaa,2016). Hasil data menunjukkan selama 6 siklus formula 1 memiliki rata - rata yang berada pada kisaran 3,27 – 5,85 cm. Formula 2 memiliki nilai rata – rata 3,20 – 5,97cm. Dan formula 3 memiliki nilai rata- rata 3,19 – 6,73cm. nilai yang kurang dari persyaratan disebabkan massa sediaan yang padat sehingga sediaan sulit tersebar yang membuat daya sebar kecil. Penyimpanan pada suhu yang ekstrim pada *cycling test* menyebabkan sediaan *lip cream* selama pengujian semakin kecil daya sebar nya. Hasil pengujian daya sebar sediaan *lip cream* dapat dilihat pada Tabel V.

Tabel V. Hasil uji daya sebar sediaan *lip cream*

Siklus Ke-	Diameter rata-rata daya sebar (cm)		
	Formula 1	Formula 2	Formula 3
0	5,85	5,97	6,79
1	3,42	3,67	3,87
2	3,72	3,45	3,19
3	3,54	3,65	3,66
4	3,91	3,49	3,61
5	3,27	3,37	3,48
6	3,29	3,20	3,26

F. Pengamatan uji daya oles sediaan *lip cream*

Sediaan *lip cream* dikatakan mempunyai daya oles jika warna yang menempel pada kulit lengan banyak dan merata (Sampebara,2016). Hasil dari uji oles setelah dilakukannya *cycling test* selama 6 siklus mempunyai daya oles yang baik, karena warna yang dioleskan merata dan tahan lama dengan pengolesan sebanyak 5 kali. Pada formula 1 setelah dioleskan di punggung tangan menghasilkan warna merah muda yang menempel dan merata, pada formula 2 setelah dioleskan di punggung tangan menghasilkan warna merah yang menempel dan merata, dan formula 3 menghasilkan warna merah tua dengan warna yang menempel dan merata. Hasil uji oles dapat dilihat pada [Gambar 2](#).

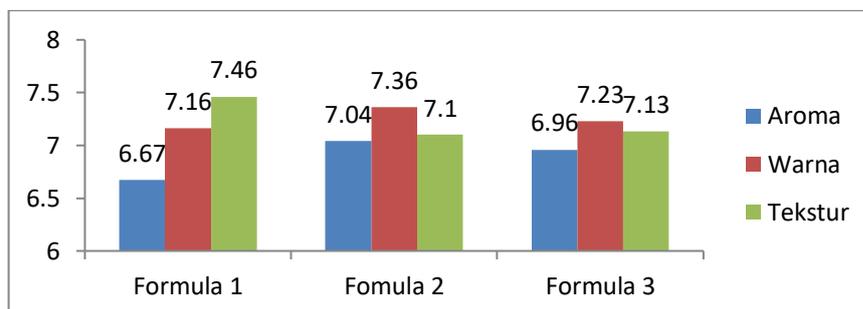


Gambar 2. Hasil uji oles *lip cream*

G. Pengamatan uji kesukaan sediaan *lip cream*

Dari data yang dihasilkan uji hedonic didapatkan :

- Aroma pada sediaan *lip cream* formula 1 mempunyai rata-rata sebanyak 6,67, formula 2 sebanyak 7,03, dan formula 3 sebanyak 6,96. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari aroma pada sediaan *lip cream* formula 2 lebih banyak disukai oleh panelis.
- Warna pada sediaan *lip cream* formula 1 mempunyai rata-rata sebanyak 7,16, formula 2 sebanyak 7,36, dan formula 3 sebanyak 7,23. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari warna pada sediaan *lip cream* formula 2 lebih banyak disukai oleh panelis.
- Tekstur pada sediaan *lip cream* formula 1 mempunyai rata-rata sebanyak 7,46, formula 2 sebanyak 7,1, dan formula 3 sebanyak 7,13. Dapat disimpulkan bahwa hasil tekstur pada sediaan *lip cream* formula 1 lebih banyak disukai oleh panelis. Hasil uji hedonic dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Hasil uji hedonic

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ekstrak etanol kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) dengan konsentrasi 1%, 2%, dan 3% dapat digunakan sebagai zat pewarna alami untuk sediaan *lip cream*, hasil uji stabilitas dengan metode *cycling test* sediaan *lip cream* ekstrak etanol kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) konsentrasi 1% dan 2% menunjukkan bahwa sediaan stabil, tetapi untuk sediaan *lip cream* ekstrak etanol kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) konsentrasi 3% hasilnya tidak stabil pada parameter homogenitas, hasil uji kesukaan (*hedonic test*) menunjukkan bahwa sediaan *lip cream* ekstrak etanol kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) konsentrasi 2% lebih banyak disukai panelis terhadap warna dan aroma, sedangkan untuk tekstur, panelis lebih banyak menyukai *lip cream* ekstrak etanol kayu secang (*Caesalpinia sappan* L.) konsentrasi 1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Saeful. 2016. Analisis dan Uji Kestabilan Zat Warna Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* L.) Menggunakan Spektrofotometer UV-Visible dan Inframerah, *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 15 : 56-63
- Aslikhah. S.R. 2013. Pengaruh Perbandingan Original Cream Dengan Ekstrak LidahBuaya (Aloe Vera) Terhadap Hasil Jadi Kosmetik Creambath. *E-Journal*. 2 : 50-51.
- Asyifaa, D.A., Gadri, A., dan Sadiyah, E.R. 2016. *Formulasi Lip Cream dengan Pewarna Alami dari Bunga Rosella (Hibiscus sabdariffa L.) serta Uji Stabilitasnya*. Skripsi. Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bandung. 519-524
- Damayyanti, Nur. 2014. *Formulasi dan Uji Antioksidan Lipstik Kulit Kayu Secang (Caesalpinia Sappan L.)*. Skripsi. Purwokerto : Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Garg, A., Aggarwal, D., Garga, S., dan Singla, A.K. 2002. *Spreading of Semisolid Formulations : An Update*. Pharmaceutical Technology. P. 90.
- Hutami, R.AP., Djajadisatra, J., dan Muh'im, A. 2014. *Pemanfaatan Ekstrak Kelopak Bunga Rosella (Hibiscus sabdariffa L.) sebagai Pewarna dan Antioksidan Alami dalam Formulasi Lipstik dan Sediaan Oles Bibir*. Skripsi. Depok, Jawa Barat : Fakultas Farmasi, Universitas Indonesia.
- Kurniati, N., Prasetya, A.T., dan Winarni, 2012. Ekstraksi dan Uji Stabilitas Zat Warna Brazilein Dari Kayu Secang. *Indonesian Journal of Chemical Science*. 1(1):33-63.
- Rowe, C.R., Paul, J., Marian, E.Q (Editors). *Handbook of Pharmaceutical Excipients 6th Edition*. USA : Pharmaceutical Press. 772-774, 155-156, 441-445, 596-598, 75-76, 754-755, 470-472, 283-286.
- Tranggono, RI dan Latifah F, 2007, Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sampebarra AL. 2016. Mempelajari Kestabilan Dan Efek Iritasi Sediaan Lipstik Yang Diformulasi Dengan Lemak Kakao. *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*. 11: 97
- Tunjungsari, D., Sulaiman, T.N.S., dan Munawaroh, R. 2012. *Formulasi Sediaan Gel Ekstrak Etanolik Buah Mahkota Dewa (Phaleria macrocarpa (Scheff) Boerl) dengan Basis Carbomer*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Umami, 2017. *Beda Lip Cream Dalam Lipstik Matte Biasa*. [online]. Tersedia dari <https://www.ummi-online.com/inilah-beda-lip-cream-dengan-lipstik-matte-biasa-baca-ulasannya-hanya-di/>. [diunduh 26 Juli 2018 pukul 11.36 WIB].